

## **Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Rasio Margin Laba Kotor Pada Perusahaan Migas Di Indonesia Periode 2015 - 2019**

**Renaldi Danu Saputra**

Program Studi Manajemen FEB Universitas Jambi

Email: renaldidanu27@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of investment attribute variables on gross profit. This research is a quantitative study with a sample of 7. Secondary data collection methods are research data obtained that are not directly related to providing data to data collectors. The data testing technique used is the analysis used to test the data using a simple regression method and to determine the effect of Fixed Assets (X) on the Gross Profit Margin Ratio (Y) using hypothesis testing. The hypothesis of this study was tested using the t test, which is to test how the influence of the independent variable on the dependent variable. This test can be done by comparing t arithmetic with t table or by looking at the significance column at t arithmetic .. The results of this study using the INV model on Earnings Quality states that there is no influence between fixed asset investment on gross profit. Effect of Fixed Asset Investment on Profit Margin Ratio Gross at Oil and Gas Companies in Indonesia for the 2015-2019 Period.*

**Keywords :** Fixed Asset Investment, gross profit margin ratio

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Atribut investasi terhadap laba kotor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 7. Metode pengumpulan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengujian data yang digunakan Analisis yang digunakan pengujian data menggunakan metode regresi sederhana dan untuk mengetahui pengaruh Aset Tetap (X) terhadap Rasio Margin Laba Kotor (Y) dengan menggunakan pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan Uji t, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada t hitung.. Hasil penelitian penelitian ini menggunakan model INV terhadap Kualitas Laba menyatakan tidak adanya pengaruh antara investasi aset tetap terhadap laba kotor Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Rasio Margin Laba Kotor Pada Perusahaan Migas Di Indonesia Periode 2015-2019.

**Kata kunci :** Investasi Aset Tetap, rasio margin laba kotor

### **PENDAHULUAN**

Minyak dan gas bumi banyak ditemukan dalam lokasi lapangan yang sama, meskipun beberapa lapangan ada yang hanya memproduksi gas bumi saja. Secara umum, cadangan minyak dan gas bumi Indonesia selama 10 tahun terakhir trend-nya. Mengingat minyak dan gas bumi masih merupakan energi yang mendominasi dalam penggunaan energy nasional, maka beberapa upaya peningkatan cadangan minyak dan gas bumi senantiasa diupayakan. Gas bumi dalam konteks makroekonomi, dapat berkontribusi melalui beberapa sektor ekonomi, antara lain dalam sektor pertambangan dan penggalian (berupa

pertambangan gas bumi), sektor industri pengolahan (berupa industri migas, yaitu gas bumi cair), dan sektor listrik, gas, dan air bersih (berupa gas kota).

Perusahaan-perusahaan harus mempunyai suatu tujuan agar dapat bertahan dalam waktu panjang. Disamping itu perusahaan sebaiknya dapat mengelola asetnya agar dapat menunjang aktivitas operasionalnya. Hal ini sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai kearah yang lebih baik. Dan yang perlu mendapatkan perhatian adalah pengelolaan aset perusahaan khususnya pengelolaan aset tetap perusahaan agar eksistensi perusahaan dapat tetap terpelihara. Perusahaan dalam mencapai tujuan, harus dapat melakukan pengembangan usaha agar dapat terus dipertahankan. Untuk itu perusahaan membutuhkan manajemen yang baik, agar bisa memaksimalkan kemampuan sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan agar lebih efektif dan efisien, dalam memaksimalkan laba perusahaan dan menghasilkan kebijakan yang tepat agar cita-cita perusahaan dapat dicapai sehingga usahanya dapat lebih berkembang secara berkesinambungan. Salah satu strategi yang digunakan untuk mempertahankan usahanya perusahaan harus menambah Asset tetap, dengan harapan dapat meningkatkan laba perusahaan yang dapat digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional. Asset tetap adalah asset yang memiliki masa manfaat > 1 tahun serta tidak diperdagangkan dan nilainya cukup besar., aset tetap seringkali disebut sebagai “the earning assets” (asset sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan). karena asset tetap inilah yang memberikan dasar bagi “earning power” perusahaan. Tanpa adanya mesin dan peralatan-peralatan lain, perusahaan tidak akan menghasilkan barang jadi. (M.N. Mukmin, 2017). Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama bahwa pengeluaran 16 investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tenaga kerja dan jumlah stok kapital (Eni setyowati, 2007).

Perkembangan perusahaan periode 2015-2019. Perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2015-2016 terjadinya kenaikan 3.4158%. Pada tahun berikutnya 2016-2017 terjadinya kenaikan 21.6401%. pada tahun 2017- 2018 terjadinya kenaikan 2.3408%. Pada tahun 2018-2019 terjadinya penurunan - 61.2077%. Perusahaan berikutnya Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun 2015-2016 terjadinya kenaikan 0.1484%. Pada tahun 2016-2017 terjadinya kenaikan 0.2469%. pada tahun 2017-2018 terjadinya penurunan -0.4926%. Pada tahun 2018-2019 terjadinya kenaikan 348.0392%. Radiant Utama Interisco Tbk pada tahun 2015-2016 terjadinya penurunan -6.5401%. Pada tahun 2016-2017 terjadinya penurunan -8.3521%. pada tahun 2017-2018 terjadinya penurunan - 8.1281%. Pada tahun 2018-2019 kenaikan 8.8472%. Medco Energi International Tbk pada tahun 2015-2016 terjadinya penurunan -92.7445%. pada tahun 2016-2017 terjadinya kenaikan 1233.3333%. Pada tahun 2017- 2018 terjadinya penurunan -53.0435%. pada tahun 2018-2019 terjadinya penurunan - 6.0185%. Perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2015-2016 terjadinya kenaikan 24.1841%. pada tahun 2016-2017 terjadinya kenaikan 45.5526%. pada tahun 2017-2018 terjadinya kenaikan 218.3333%. pada tahun 2018-2019 terjadinya penurunan -3.0686%. perusahaan Elnusa Tbk pada tahun 2015-2016 terjadinya kenaikan 7.5676%. pada tahun 2016-2017 terjadinya penurunan -1.4447%. pada tahun 2017-2018 terjadinya kenaikan 10.5800%. pada tahun 2018-2019 terjadinya kenaikan 4.8415%. Perusahaan Apexindo Pratama pada tahun 2015-2016 terjadinya penurunan -3.8736%. pada tahun 2016-2017 terjadinya penurunan -13.1064%. pada tahun

2017-2018 terjadinya penurunan - 34.3389%. pada tahun 2018-2019 terjadinya penurunan -2.8343%. Aset tetap merupakan harta yang umumnya dimiliki setiap jenis perusahaan. Aset tetap berfungsi sebagai penggerak kegiatan utama usaha perusahaan. Pada perusahaan transportasi, aset tetap dapat berupa kendaraan. Sedangkan pada perusahaan konstruksi, aset tetap dapat berupa alat berat. Tanpa adanya aset tetap, perusahaan akan sulit untuk melakukan kegiatannya. Beberapa perusahaan bahkan harus menyewa aset tetap karena belum mampu untuk memiliki sendiri. Investasi pada aset tetap haruslah dipikirkan dengan baik karena melibatkan jumlah uang yang besar.

Investasi adalah penanaman aset atau dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh imbal balik yang lebih besar di masa depan. Ada banyak hal yang terlibat dalam aktivitas ini, dan beberapa di antaranya adalah jumlah dana dan tujuan dari investasi itu sendiri. Menurut (Fahtihudin, 2019), teori investasi merupakan bagian dari manajemen keuangan. Bagaimana menggunakan uang anda agar tidak tergerus oleh inflasi (kenaikan harga-harga) dan nilainya tidak semakin menurun. Hampir dipastikan semua orang menghendaki ingin tetap memiliki penghasilan. Kekayaan yang telah dimiliki, tidak ada yang menghendaki kekayaannya semakin berkurang. Bahkan kalau bisa kekayaan/penghasilan tersebut diusahakan bisa terus meningkat dan membesar terus. Semua orang sudah kaya pun selalu ingin semakin kaya, apa lagi bagi yang belum kaya. Semua orang ingin makmur tidak kekurangan sesuatu apapun, kalau bisa. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa atau untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

Marjin Laba Kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Marjin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan Gross Margin Ratio (Rasio Marjin Kotor). Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (sales) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Menurut (Sudrajat, 2018). laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha. Perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya laba dan tanpa motif mencari laba.

### **Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh atas investasi aset tetap terhadap rasio margin laba kotor.

### **METODE**

#### **Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian Kausal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Investasi Aset tetap terhadap rasio margin laba kotor pada perusahaan migas di Indonesia.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini yaitu jenis data primer dan skunder. Sumber data primer diperoleh dari tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner online melalui google form. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, literatur, penelitian terdahulu dan berita-berita yang

berkaitan dengan penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis adalah pendokumentasian dan penyimpanan. Perusahaan yang melakukan investasi aset tetap pada tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 7 sample.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan migas yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dan sampel data penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. BEI). Dan sampel data penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini diperlukan data

- data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Data yang diteliti adalah Laporan Keuangan perusahaan migas yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. sehingga diperoleh jumlah populasi yakni 9 perusahaan yaitu Ratu Prabu Energi Tbk, Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, Radiant Utama Interisco Tbk, Medco Energi International Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Elnusa Tbk, Apexindo Pratama Duta Tbk, Super Energy Tbk, dan Ginting jaya Energi Tbk. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:84). Salah satu teknik dalam non probability sampling adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan migas yang telah terdaftar bursa efek indonesia (BEI).
- b. Data keuangan perusahaan migas lebih dari 5 tahun sejak tanggal 1 Januari 2015.

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan yaitu Ratu Prabu Energi Tbk, Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, Radiant Utama Interisco Tbk, Medco Energi International Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Elnusa Tbk, dan Apexindo Pratama Duta Tbk.

### **Operasional Variabel**

Namun dalam penelitian ini, akan dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh investasi aktiva tetap perusahaan, sehingga penelitian ini akan berfokus pada harga perolehan aktiva tetap. Indikator investasi aktiva tetap yang digunakan dalam penelitian ini merupakan turunan dari rumus Assets growth (Prasetyo, 2011) yaitu rumus fixed assets growth (Pertumbuhan aktiva tetap) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Growth} = (\text{Rp } 45.000.000 - \text{Rp } 4.000.000) / 100.000 = \text{Rp } 410 \text{ Variable}$$

dalam penelitian ini adalah investasi aset tetap dan margin laba kotor.

Pengukuran terhadap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran-ukuran yang ada dan pada umumnya telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan indikator 1 rasio yaitu Margin Laba Kotor atau Gross Profit Margin digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Sementara Gross Profit atau Laba Kotor adalah seluruh pendapatan Penjualan dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Gross Profit Margin atau Rasio Margin Laba Kotor ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya, ketika memproduksi dan menjual produk-produknya, sehingga perusahaan tahu tingkat keuntungannya.

Untuk mendapatkan Margin Laba Kotor, kita harus tahu terlebih dahulu :

Bagi Laba Kotor (Gross Profit) tersebut dengan total Pendapatan Penjualan (Sales Revenue). Dalam rumus seperti berikut:

Besarnya Margin Laba Kotor =  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100$  Sumber : (Kasmir, 2008)

Keterangan:

Harga Pokok Penjualan (HPP) = seluruh biaya yang dikeluarkan untuk dapat memproduksi barang yang dijual atau Harga perolehan dari barang yang dijual. Biaya-biaya pembentuk HPP yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya-biaya lainnya.

Pendapatan Penjualan = jumlah uang yang diterima dari seluruh penjualan produk atau jasa.

### Metode dan Alat Analisis

Analisis yang digunakan pengujian data menggunakan metode regresi sederhana dan untuk mengetahui pengaruh Aset Tetap (X) terhadap Rasio Margin Laba Kotor (Y) dengan menggunakan pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan Uji t, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada t hitung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, dan rata-rata pada variabel yang diteliti. Pada hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat nilai dari masing-masing variabel baik independen maupun dependennya.

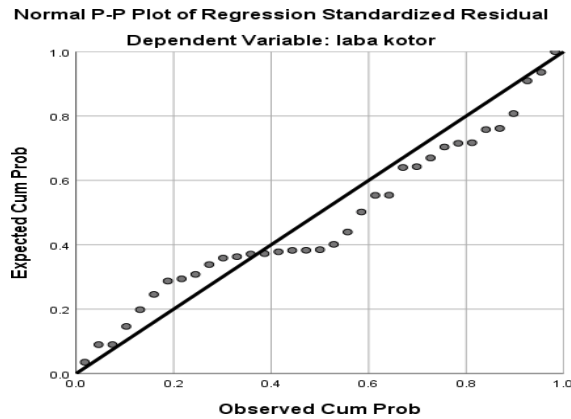
### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi Aset Tetap	35	656050304	3678219520	1877021453	334102395
Laba Kotor	35	-3297915341	15908376637	2990724898	3398563033
Valid N (listwise)	35				

1. Investasi Aset Tetap mempunyai nilai yaitu sebesar 656050304 nilai terendah sebesar 3678219520, rata-rata Sebesar. 1877021453 dan Simpang baku sebesar 334102395
2. Laba Kotor mempunyai nilai tertinggi yaitu sebesar 3297915341, nilai terendah sebesar, 15908376637 rata-rata 2990724898 sebesar dan simpangan baku sebesar 3398563033

**Uji Asumsi Klasik**

Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Rasio Margin Laba Kotor Pada Perusahaan Migas Di Indonesia Periode 2015-2019



Melihat tampilan gambar Normal P-P Plot pada Gambar di atas dapat menjelaskan bahwa penyebaran data yang ditunjukkan oleh penyebaran gambar titik-titik cenderung mendekati dan mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk dapat lebih memastikan apakah data memiliki sebaran data yang normal atau tidak, dapat dilakukan pengujian normalitas kedua dengan menggunakan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov.

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2005:110), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan ujikolmogorov-smirnov terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05, maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000001
	Std. Deviation	3364812976.12364100
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.113
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 16.0 uji Kolmogorov-Smirnov pada dua variabel yaitu: Return on Investment (Y) memiliki nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar  $0,68 > 0,05$  laba kotor (X) memiliki nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar  $0,606 > 0,05$  dan laba kotor sehingga hasil uji normalitas 35 menunjukkan bahwa dua variabel yaitu investasi aset tetap, dan laba kotor berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Dependen : Kualitas Laba		
Variabel Independen	VIF	Keputusan
Investasi aset tetap	1.000	Tidak ada multikolinearitas

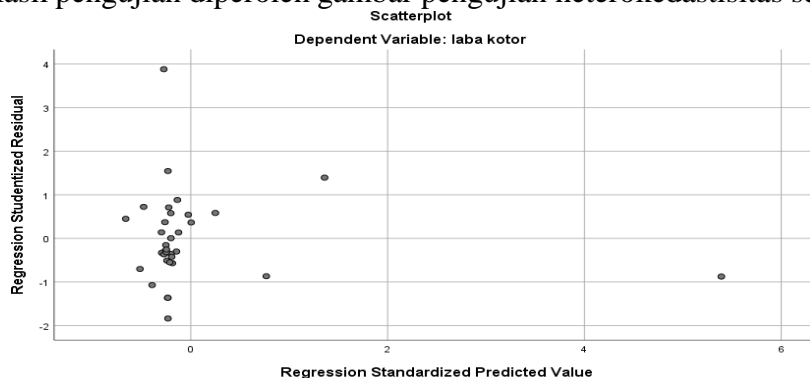
Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa kedua model yang digunakan pada variabel independen yang digunakan secara keseluruhan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 atau  $VIF < 10$ . Sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen yang digunakan pada kedua model persamaan menunjukkan tidak memiliki gejala colinearity (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinearitas.

Model	N	k'	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
Laba kotor	35	1	1.4019	1.5191	2,4809	2.5981	2,048	Tidak ada autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah observasi sebesar 35 setelah melalui uji outlier, dengan jumlah variabel bebas sebesar 13, maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,274 dan batas atas (dU) sebesar 2,047. Hasil uji Durbin-Watson statistik diperoleh sebesar 2,048 berada di area  $dU < D < 4-dU$ , atau berada di area tidak ada autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian diperoleh gambar pengujian heterokedastisitas sebagai berikut :



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada model diatas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua model regresi yang digunakan.

Pengujian heterokedastisitas kedua menggunakan metode Glejser, berikut hasil yang

didapat:

Variabel Independen	Dependen : laba kotor	
	Sig Kualitas Laba	Keputusan
Investasi aset tetap	420	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai sig. > 0,05. Selanjutnya disimpulkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi atas heteroskedastisitas pada model persamaan regresi telah terpenuhi.

### Uji T

Variabel Pengaruh investasi aset tetap terhadap margin laba kotor pada perusahaan migas di Indonesia periode 2015-2019 coefficients B sebesar 002, T 288 keputusan investasi aset tetap tidak berpengaruh terhadap margin laba kotor

### Pembahasan

Investasi aset tetap di suatu perusahaan diperlukan untuk dapat meningkatkan produktifitas dan mengambil kemajuan teknologi. Penanaman investasi aset tetap untuk penambahan kapasitas cukup memberikan harapan baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi aktiva tetap yang bernilai cukup besar mempunyai konsekuensi tidak ditemukan dalam pengeluaran sehari-hari perusahaan. Dana yang dikeluarkan untuk belanja pengadaan aktiva tetap memakan waktu lama. Pada dasarnya tujuan investasi adalah memperoleh baik keuangan maupun non keuangan di kemudian hari. Sebelum melakukan investasi, setiap perusahaan harus melakukan investasi, setiap perusahaan harus melakukan kajian investasi yang akan dilakukan supaya kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Investasi aset tetap melalui dua pendekatan yaitu retrospective approach dan prospective approach yaitu sama-sama menentukan hasil pada laba pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya. Setiap perusahaan harus melakukan koreksi pengimbang (offset) terhadap neraca pembukuan atas akun laba ditahan atau komponen relevan lainnya dalam ekuitas pemegang saham atau aktiva bersih terhitung awal tahun pertama yang tercantum dalam laporan, demi melihat hasil dari laba perusahaan yang telah diinvestasikan. Banker, et., al.(2014)

Dalam penelitian ini menggunakan model INV terhadap Kualitas Laba menyatakan tidak adanya pengaruh antara investasi aset tetap terhadap kualitas laba Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Rasio Margin Laba Kotor Pada Perusahaan Migas Di Indonesia Periode 2015-2019.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh antara investasi aset tetap terhadap kualitas laba Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Rasio Margin Laba Kotor Pada Perusahaan Migas Di Indonesia Periode 2015-2019 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi aset tetap terhadap rasio margin laba kotor pada perusahaan migas bagi perusahaan. Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh atas investasi aset tetap terhadap rasio margin laba kotor.
2. Untuk mengetahui investasi aktiva tetap selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan



tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan namun pada tahun 2016 investasi aktiva tetap mengalami penurunan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat diberikan saran sebagai :

1. Penelitian ini menggunakan sampel 7 dengan populasi 9 melakukan investasi aset tetap perusahaan migas yang terdaftar di IDX. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menambah sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam penelitian selanjutnya
2. Bagi penelitian selanjut apa yang sudah dibahas dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya , variabel penelitiannya pun dapat dikembangkan ke variabel – variabel yang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Axel Nastalim, Y. D. H. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Investasi Aset Tetap Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub-Sektor Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017*.
- Bhari, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*.
- Cut Anissa, M. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, Dan Market To Book Ratio Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Durrotul, M. (2013). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*.
- Dyah, Dra.Erwin Astawinetu, M. (2020). *Manajemen Keuangan*.
- Eni Setyowati, S. Fatimah N. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Erpurini, W. (2018). Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pt. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2016. *Jurnal Indonesia Membangun*.
- Fahtihudin, D. (2019). *Membedah Investasi Manuai Geliat Ekonomi*.
- Hakiki Muliadi, I. F. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*.
- Julianto, F. (2020). No Titlpengaruh Aset Tetap Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Studi Di Pt. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018). *Jurnal Akuntansi Pajak*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*.
- M.N. Mukmin, G. (2017). Pengaruh Investasi Aset Tetap Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada Pt. Sanshiro Harapan Makmur. *Jurnal Akunida*.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*.
- R. Aditya M. Karnawiredja, L. H., & Marwan. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap Studi Kasus Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Dan Pt Mandom Indonesia Tbk*.
- Rahayu Amalia Pertiwi1, H., & Herawaty, V. (2018). *Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*.
- Sofiyati, P., Rahayu, S. M., & Np, M. W. E. (2015a). *Analisis Capital Budgeting Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Investasi Aset Tetap*.
- Sofiyati, P., Rahayu, S. M., & Np, M. W. E. (2015b). *Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.

Sudrajat, U. (2018). *Ekonomi Manajerial*.

Trisnajuna, M., & Eka Ardhani Sisdyani. (2015). Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Yuanliang Song , Yiyue Jiang , Guanyang Song, P. W. (2013). *The Empirical Research On The Relationship Between Fixed Assets Investment And Economic Growth*.

Yuli Orniati. (2009). Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.



© 2021 oleh penulis. Pemegang Lisensi JDM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)